

# PELATIHAN KADER KESEHATAN KELOMPOK PENDAMPING IBU NIFAS DESA LEDUG KEMBARAN BANYUMAS TAHUN 2019

Susilo Rini <sup>1</sup>, Feti Kumala Dewi <sup>2</sup>, Peppy Octaviani <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Sepanjang tahun 2017 terdapat 3 kematian bayi di Desa Ledug dengan cakupan ASI eksklusif yang masih rendah (68%) dikarenakan ASI tidak keluar akibat puting lecet dan nyeri jahitan. Hal tersebut disebabkan akibat kurangnya sarana informasi perawatan bayi baru lahir, perawatan ibu nifas. **Tujuan:** untuk mengoptimalkan peran kader dalam memberdayakan ibu nifas dan keluarganya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pendampingan ibu nifas. **Metode:** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan pelaksanaan: 1) Perijinan, 2) Koordinasi, 3) Pembuatan Materi pelatihan 4) pelatihan Kader, 5) Pembentukan KP Nifas, 6) Pelaksanaan Posyandu KP Nifas. **Diskusi:** pelatihan tentang perawatan ibu dan bayi pada masa nifas bagi kader kesehatan terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 30 orang kader kesehatan di Desa Ledug. Nilai pretest-posttest menunjukkan kenaikan pengetahuan kader dari sebagian besar (63,3%) berpengetahuan cukup sebelum pelatihan menjadi sebagian besar (63,3%) berpengetahuan baik setelah mendapat pelatihan. Keterampilan kader juga naik dari 100% tidak kompeten sebelum mengikuti pelatihan menjadi 100% kompeten setelah mendapat pelatihan.

**Kata kunci:** *pelatihan, kader kesehatan, nifas*

## *Training of Health Cadre of Postpartum Mother Group Ledug Village Banyumas, in 2019*

### ABSTRACT

**Introduction:** Throughout 2017 there were 3 infant deaths in Ledug Village with an exclusive low coverage of breast milk (68%) because breast milk did not come out due to nipple sore and stitching pain. This is due to the lack of information facilities for newborn care, puerperal care. **The purposes** of the study are To increase the role of cadres not only in empowering post-partum mothers but also their families through increased knowledge and skills of health cadres in assisting postpartum mothers. **Method:** carrying out community service with stages of implementation: 1) Licensing, 2) Coordination, 3) Making training materials 4) Cadre training, 5) Establishment of Postpartum KP, 6) Implementation of Posyandu. **Discussion:** training on maternal and infant care during childbirth for health cadres was well implemented and attended by 30 health cadres in Ledug Village. The pretest-posttest scores showed an increase in cadre knowledge from the majority (63.3%) having sufficient knowledge before training to the majority (63.3%) having good knowledge after receiving training. Cadre skills also increase from 100% incompetent before attending training to 100% competent after receiving training.

**Keywords:** *Training, Cadre of health, postpartum*

---

Corresponding Author:

Susilo Rini, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Ledug Kembaran, Purwokerto Banyumas.  
[susilorini385@yahoo.com](mailto:susilorini385@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Periode postpartum merupakan masa kritis bagi seorang perempuan dan bayinya. Enam puluh persen kematian ibu terjadi pasca persalinan dan lima puluh persennya terjadi pada 24 jam pertama masa nifas. Hal ini mengingatkan pada masa nifas ibu bukan hanya fokus pada perawatan dirinya tapi juga bayinya, sehingga tanpa dukungan dan perhatian dari lingkungan beban tanggungjawab ibu pada masa nifas akan semakin terasa berat hingga berdampak pada komplikasi dan masalah pada masa nifas.

Hasil Studi Pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat Permasalahan dan tantangan yang dihadapi mitra (Desa Ledug) yakni terdapat 2,6% ibu mengalami baby blues, dan 7,9% ibu dengan infeksi luka perineum, serta terdapat 3 kematian neonatus dan cakupan ASI eksklusif yang rendah. Salah satu faktor pendukung adanya masalah pada ibu nifas ini adalah belum terbentuknya kelompok pendamping Ibu Nifas, mengakibatkan minimnya informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI bagi bayi, perawatan neonatus, dan *postpartum care*. Hasil studi pendahuluan pada Maret 2018 menunjukkan bahwa dari 15 kader Posyandu yang diwawancarai, mereka belum mengetahui cara menyusui yang benar dan bentuk dukungan bagi ibu nifas.

Berdasarkan hasil pertemuan musyawarah masyarakat desa (MMD), masalah ibu nifas ini menjadi prioritas utama untuk segera ditindaklanjuti. Hal ini mengingatkan bahwa fokus perhatian penanganan masalah kesehatan seringkali hanya berkutat pada kesehatan ibu hamil, bayi dan balita. Sehingga masalah terkait rendahnya cakupan ASI eksklusif maupun dukungan bagi ibu nifas seringkali luput dari perhatian karena terkesan bukan menjadi masalah penting. Pemberian konseling, informasi dan edukasi tentang perawatan neonatus dan tanda bahaya bayi baru lahir juga perlu disampakain kepada masyarakat luas guna mencegah angka kematian bayi baru lahir.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan tentang perawatan ibu dan bayi pada masa nifas menjadi penting dalam rangka penyelesaian masalah kesehatan pada ibu postpartum dan neonatus. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang perawatan masa nifas, dan dapat menyebarluaskannya kepada masyarakat khususnya ibu nifas dan keluarganya sehingga mampu mengurangi masalah dan gangguan pada masa postpartum.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang perawatan ibu dan bati pada masa nifas, tersusunnya buku saku, *leaflet* dan video tutorial perawatan ibu dan bayi pada masa post partum (nifas), jurnal ilmiah nasional dan buku teknologi tepat guna perawatan masa nifas.

## METODE

Metode yang digunakan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan *skill* kader Posyandu Desa Ledug melalui pelatihan, dengan tahapan: 1) Perijinan, 2) Koordinasi, 3) Pembuatan Materi pelatihan 4) pelatihan Kader, 5) Pembentukan KP Nifas, 6) Pelaksanaan Posyandu KP Nifas. Kegiatan pelatihan terbagi menjadi beberapa sesi yakni:

1. *Pre test*
2. Pelatihan penyuluhan tentang perawatan ibu postpartum, bayi baru lahir dan ASI eksklusif kepada masyarakat khususnya kader Posyandu.
3. *Post test*.

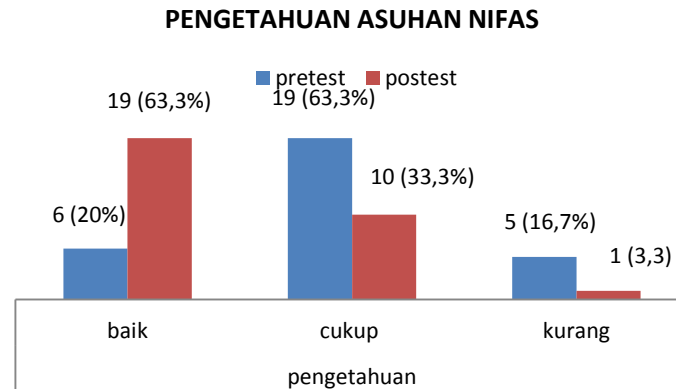
Kegiatan diikuti sebanyak 30 Kader Kesehatan di Desa Ledug, ditambah ketua TP PKK dan Bidan Desa Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dengan materi:

1. Perawatan Ibu postpartum meliputi: praktik senam nifas, praktik pijat oksitosin, praktik perawatan luka perineum, konseling gizi ibu nifas dan tanda bahaya ibu nifas
2. Perawatan neonatus meliputi: konseling tanda bahaya bayi baru lahir, praktik perawatan tali pusat dan memandikan bayi
3. Manajemen dan penatalaksanaan ASI eksklusif

## HASIL

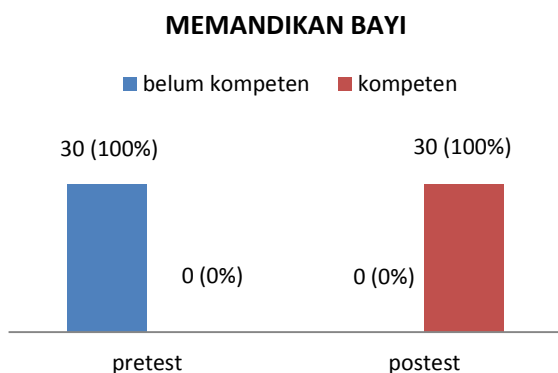
Hasil pelatihan menunjukkan bahwa dari 30 kader kesehatan yang mengikuti pelatihan pada nilai pre test atau sebelum mendapat pelatihan sebagian besar pengetahuan kader tentang perawatan ibu dan bayi pada masa nifas, sebagian besar (63,3%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan pada saat posttest sebagian besar pengetahuan kader setelah mendapat pelatihan memiliki pengetahuan baik (63,3%), dan hanya 1 orang (3,3%) kader yang masih memiliki pengetahuan kurang setelah mengikuti pelatihan. Secara lebih lengkap hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Diagram Pengetahuan Kader

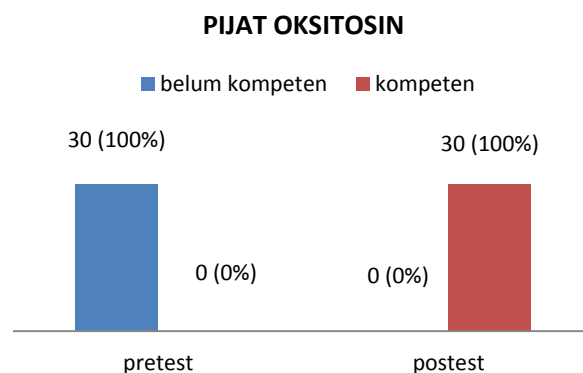


Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa sebelum mendapat pelatihan 100% keterampilan kader belum kompeten dalam melakukan perawatan ibu postpartum dan neonatus. Sedang setelah mengikuti pelatihan berbalik menjadi 100% kompeten. Contohnya pada keterampilan memandikan bayi dan melakukan pijat oksitosi yang dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut ini.

Gambar 2. Keterampilan Memandikan Bayi



Gambar 3. Keterampilan Pijat Oksitosin



## PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan IbM melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Sebelum pelatihan, terlebih dahulu mengajukan perijinan ke kantor Kesbangpolinmas Kabupaten, selanjutnya berkoordinasi dengan kecamatan dan pemerintah Desa Ledug sebagai Lokasi. Setelah proses perijinan selesai, dilanjutkan dengan menyiapkan media dan alat yang diperlukan dalam melatih kader kesehatan berupa, *leaflet*, buku saku, video dan phantom dan perlengkapan lainnya.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan IbM ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan, dengan pemberdayaan masyarakat, yakni mengembangkan sumber daya manusia yang ada dengan Memberikan pemahaman dan informasi lebih kepada kader Posyandu tentang Perawatan Ibu postpartum meliputi: praktik senam nifas, praktik pijat oksitosin, praktik perawatan luka perineum, konseling gizi ibu nifas dan Tanda Bahaya ibu nifas, Perawatan neonatus meliputi: konseling tanda bahaya bayi baru lahir, praktik perawatan tali pusat dan memandikan bayi, penyuluhan cara menyusui yang benar, praktik perawatan Payudara serta penyuluhan tentang masalah pada ibu menyusui dan penanganannya.

Kegiatan IbM dalam bentuk pelatihan kader Kelompok Pendamping ibu Nifas ini berlangsung selama 3 hari, yang dimulai dengan pretest terkait pengetahuan maupun skill kader sebelum mendapat pelatihan dan diakhir dengan posttest baik pengetahuan maupun skill diakhir kegiatan pelatihan.

Gambar 4. Pelatihan Kader



3. Penandatanganan komitmen Bersama untuk melaksanakan pendampingan kepada ibu nifas di Posyandu Desa Ledug secara kontinyu.

Gambar 5. Penandatanganan nota kesepakatan



#### 4. *Monitoring*

Pemantauan hasil pelatihan dilaksanakan pada kegiatan pendampingan kelompok pendamping ibu nifas pada saat kegiatan Posyandu balita, yang dilaksanakan sebulan sekali pada hari Rabu minggu ke dua, dimulai bulan Juli 2019. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui kemajuan dan kendala kader dalam menyampaikan hasil pelatihan kepada masyarakat di Posyandu.

Gambar 6. Kader Melaksanakan KIE kepada Ibu Nifas di Posyandu



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Setelah pelaksanaan pelatihan di Posyandu Desa Ledug, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan berjalan dengan lancar diikuti 100% oleh 30 kader kesehatan di Desa Ledug selama 3 hari.
2. Tersusunnya Buku saku, *leaflet* dan video tutorial perawatan ibu dan bayi pada masa nifas yang berfungsi untuk menjaga eksistensi kegiatan pendampingan ibu nifas di Posyandu.
3. Meningkatnya pengetahuan kader kesehatan tentang perawatan ibu dan bayi pada masa nifas yang dibuktikan dengan hasil nilai *post test* pasca pelatihan yang jauh lebih baik dari nilai *pretest*.
4. Meningkatnya keterampilan kader dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi tentang perawatan ibu postpartum, neonatus dan manajemen ASI eksklusif yang dibuktikan dengan meningkatnya kompetensi kader pada saat *post test*.
5. Tersusunnya artikel jurnal ilmiah nasional dan buku Teknologi Tepat Guna Perawatan Masa Nifas.

### Saran

1. Masyarakat hendaknya memanfaatkan fasilitas Posyandu sebagai sarana meningkatkan pengetahuan guna untuk meningkatkan kesehatan ibu nifas dan bayinya.
2. Pemerintah hendaknya mendukung pengembangan program agar dapat diinisiasi ke Posyandu lain dan menjaga kontinuitas serta eksistensi kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRPM Kemenristekdikti yang telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan Pelatihan Kader Kesehatan di Posyandu Desa Ledug Kecamatan Kembaran Purwokerto dapat terlaksana dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat.

## KEPUSTAKAAN

- Wahyuni, Elly Dwi. (2018). bahan Ajar Kebidanan: Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Jannah, N. (2011). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta:Ar-Ruzz.
- Julianti, S.Kep, dkk .2014. Materi Pelatihan Postnatal Care. Universitas Indonesia.
- Kurniawati, T., Chabibah, U. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Tentang Ambulasi Dini Ibu Post Partum. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 10 hal 54-63

- Lestari, EP. (2010). Hubungan Rawat Gabung Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Hari Pertama di BPS Endang Desa Banaran Kabupaten Kandangan Kabupaten Kediri. Jurnal AKP No 2. Obstetri Fisiologi. Bagian Obstetri Gynekologi FK UGM.
- Rini,S dan Dewi, FK. 2017. Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice. Yogyakarta: Deepublish.
- Sitti Saleha. 2009. Asuhan Kebidanan pada masa nifas, Jakarta: Salemba medika
- Suryani, E. (2013). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Volum 2 No. 2.